

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mempunyai kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan yang bisa memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dalam kenyataan yang ada menunjukkan bahwa manusia itu dilengkapi dengan hasrat pendorong, naluri, dan pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam masyarakat sosialnya.¹ Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1: Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Dari definisi diatas menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan untuk perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Sebab disitulah terciptanya sumber daya manusia yang baik dan berkualitas.

¹ Dessy Meylinda dan Edy Surya, *Kemampuan Koneksi dalam Pembelajaran Matematika di sekolah*, dalam artikel ResearchGate Desember 2017, hal. 1

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)

Selain itu sebagai umat muslim, telah disebutkan bahwa manusia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, selaras dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

*“...niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.*³

Sedangkan orang yang suka mencari ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga dan dinaungi oleh para malaikat, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang artinya:

*“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga, sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat”.*⁴

Hadist ini menjelaskan satu syarat dan jawaban. Syaratnya, kalau ingin dimudahdakan jalannya ke surga maka harus berusaha untuk selalu menuntut ilmu, sedangkan jawabannya yaitu bahwa Allah pasti memudahkan jalannya masuk ke surga kalau sudah melakukan apa yang telah diperintahkan.

³ Ma'had Tahfidh Yanbul'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: PT. Buya Barokah, 2014), hal. 542

⁴ M. Fadholi Noer, (2014) *Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma*, hal. 10

Di Indonesia sendiri pemerintah mewajibkan masyarakat menempuh pendidikan Sembilan tahun. Hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia agar lebih baik lagi.⁵ Untuk mencapai pendidikan yang baik dibutuhkan proses pembelajaran yang baik juga. Untuk itu, diharapkan pendidikan mampu membekali peserta didik untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran matematika, karena matematika merupakan subjek pokok dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Matematika adalah salah satu ilmu yang konsep-konsepnya banyak digunakan oleh disiplin ilmu lain untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fisika, kimia, biologi, bahkan perkembangan pesat teknologi dan informasi saat ini didukung oleh penggunaan konsep-konsep matematika. Hakikatnya matematika terdiri dari bagian-bagian yang menyatu, sehingga bagian yang satu berkaitan dengan bagian yang lainnya. Dalam hal ini pemahaman konsep sangatlah penting dalam pembelajaran matematika.

Pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yang harus dimiliki peserta didik. Pada Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika ialah supaya peserta didik memahami konsep matematika, menjelaskan

⁵ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: 1990)

⁶ Rosalia Hera Novita Sari, *Literasi Matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, 2015, hal. 713

keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Menurut Hudoyo bahwa pembelajaran matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep.⁷ Pemahaman konsep membawa pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika, jika pemahaman konsep peserta didik rendah, akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan peserta didik.

Pemahaman konsep yaitu suatu kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan pembentukan pengetahuannya secara mandiri dan bisa menyampaikan kembali dalam bentuk berbeda yang mudah dipahami serta mengaplikasikannya. Zulnaldi dan Zakaria menambahkan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan akar atau dasar menuju penguasaan konsep matematika lainnya yang lebih tinggi atau serta menunjang kemampuan koneksi antara konsep tersebut.⁸ Dalam matematika, pemahaman konsep matematika merupakan hal yang penting dan akan lebih bermakna apabila dibangun oleh peserta didik sendiri.⁹

Kesalahan konsep dalam pembelajaran matematika bukan hanya disebabkan oleh faktor pendidik saja, namun dari faktor peserta didik juga bisa. Faktor yang disebabkan oleh pendidik diantaranya yaitu pendidik kurang menguasai metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam

⁷ Sri Yunita Ningsih dan Gustimalasari. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Everyone Is a Teacher Here (ETH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII*, MES: Journal of Mathematics Education and Science, 4.1 (2018), hal. 95-100

⁸ Adrianus A Jeheman, dkk, *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Mosharafa*, Jurnal: Pendidikan Matematika, (2019), hal. 191-202

⁹ Dewa Ayu Krisna Apriyanti, dkk, *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Strategi Everyone Is a Teacher Here*, Jurnal Analisa, (2021), hal. 13-22

menyampaikan materi. Selain itu, pendidik juga kurang menguasai materi yang diajarkan, penyebab lainnya ialah pendidik kurang bervariasi dalam memilih model pembelajaran. Disisi lain, faktor dari peserta didik yaitu kurang adanya minat terhadap pembelajaran matematika sehingga kurang memperhatikan materi. Dalam kasus lain, peserta didik hanya menghafal rumus-rumus, bukan memahami konsepnya, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak bisa menggunakan konsep tersebut pada kondisi yang lain.

Salah satu penyebab mata pelajaran matematika masih dianggap sulit dimata peserta didik sampai sekarang yaitu karena peserta didik belum bisa memahami konsep materi-materi yang telah dipelajari. Belajar matematika tidak dimulai dengan menghafal rumus-rumus, tetapi inti dari pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Pemahaman dalam pembelajaran matematika seharusnya sudah ditanamkan sejak dini kepada peserta didik oleh pendidik, karena tanpa adanya pemahaman peserta didik akan kesulitan dalam mengaplikasikan prosedur, konsep atau proses. Dalam pembelajaran matematika masih banyak yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan menggunakan media papan tulis saja. Kondisi ini jika diteruskan akan menyebabkan peserta didik mudah bosan, sehingga mengakibatkan pemahaman materi peserta didik rendah.

Kemampuan pemahaman peserta didik rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum melibatkan peran peserta didik, sehingga pembelajara menjadi pasif karena peran pendidik lebih dominan, pendidik lebih mementingkan pembelajaran pada rumus-rumus, keaktifan peserta didik menjadi rendah, peserta

didik yang ikut berperan aktif juga sedikit, peserta didik jika kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan terkadang lebih mudah dipahami jika teman yang menjelaskan, selain itu peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pendidik bisa menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*), strategi ini melibatkan peserta didik secara langsung. Salah satu strategi belajar aktif yaitu pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* (ETH).¹⁰

Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas pembelajaran, sehingga pendidik hanya sebagai fasilitator dan controller dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Hal ini bisa meningkatkan daya pikir termasuk daya ingatan serta menambah rasa percaya diri dan ketrampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. Model *Everyone Is a Teacher Here* memberikan kesempatan peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut

¹⁰ Darma Wati, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan awal Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas", (2018), hal. 214

serta dalam pembelajaran secara aktif.¹¹ Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat juga berpengaruh pada pemahaman peserta didik.

Penelitian yang relevan adalah salah satunya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita Ningsih dan Gustimalasari yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep peserta didik antara model pembelajaran ETH dan konvensional, dimana kemampuan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran ETH lebih baik dari pada kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.¹²

Pada peneliti sebelumnya terfokus pada hasil belajar, sedangkan fokus penelitian ini lebih spesifik pada salah satu aspek kemampuan matematika, yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika serta menggunakan model pembelajaran ETH. Berdasarkan penjabaran diatas telah ditemukan judul penelitian yang sesuai yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹¹ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madanidan CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 60

¹² Sri Yunita Ningsih, Gustimalasari, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Everyone is a Teacher Here (ETH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII*, MES (Journal of Mathematics education and Science), vol. 4, no.1 (Oktober, 2018)

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap pemahaman konsep matematika?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap pemahaman konsep matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap pemahaman konsep matematika.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap pemahaman konsep matematika.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap pemahaman konsep matematika.
2. Berpengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap pemahaman konsep matematika.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis
 - a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai acuan dalam mendesain pembelajaran yang baik.

- b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa melatih keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan baru.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih dalam lagi.

2. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan deskripsi mengenai strategi, model dan metode yang sesuai sehingga dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemahaman konsep matematika pada peserta didik.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH)

Everyone Is a Teacher Here (ETH) merupakan salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam *pear*

teaching (pembelajaran rekan sebaya). Tipe ini memberikan kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lainnya.¹³

b. Pemahaman Konsep matematika

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.¹⁴

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang bisa meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

b. Pemahaman Konsep matematika

Pemahaman konsep matematika adalah salah satu kemampuan yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.

¹³ Melvin L Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 177

¹⁴ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penelitian Berbasis Kompetensi SMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 2

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami yang akan disusun nantinya, maka terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari atas halaman sampul depan, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kerangka teori yang membahas variabel ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sample, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, analisis data hasil penelitian, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, meliputi: pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap pemahaman konsep matematika, besar pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap pemahaman konsep.

Bab VI Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.